

FENOMENA KEMURTADAN DALAM PERSPEKTIF AL QURAN

(Desa Durian Banggal, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten
Simalungun)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir

Oleh:

AULIA ULFA

NIM. 43144008



JURUSAN ILMU AL-QUR'AN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MEDAN

2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Ulfa
Nim : 43.14.4.008
Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir
Semester : IX (sembilan)
Tempat/Tgl. Lahir : Torgamba, 20 April 1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Durian Banggal, Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul **“FENOMENA KEMURTADAN DALAM PERSPEKTIF AL QURAN (Desa Durian Banggal, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun)”** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang di sebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 20 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan,

AULIA ULFA
NIM. 43.14.4.008

SURAT PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL:

**“FENOMENA KEMURTADAN DALAM PERSPEKTIF AL QURAN (DESA DURIAN
BANGGAL, KECAMATAN RAYA KAHEAN, KABUPATEN SIMALUNGUN)”**

Oleh :

AULIA ULFA
NIM: 43.14.008

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan Untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Pada
Program Studi Ilmu Al-quran Dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam UIN Sumatera Utara

Medan, 20 Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Musaddad Lubis, M.Ag
NIP :19561212 198303 1 003

Dr. Muhammad Roihan Nst. MA
NIP :19600817 201411 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul ***"FENOMENA KEMURTADAN DALAM PERSPEKTIF AL QURAN (Desa Durian Banggal, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun)"***.
Nama: Aulia Ulfa, NIM: 43.14.4.008 Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana (S-1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 20 Agustus 2018.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir.

Medan, 20 Agustus 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Sarjana (S-1) Fak. Ushuluddin dan
Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan


Ketua



Dr. H. Sugeng Wanto, M.Ag
NIP. 19771024 200710 1 001

Sekretaris


Siti Ismahani, M. Hum.
NIP.19690503 199903 2 003

Anggota Penguji :


Drs. H. Musaddad Lubis, M.Ag
NIP: 19561212 198303 1 003


Dr. Muhammad Roihan Nst. MA
NIP. 19600817 201411 1 001


Prof. Dr. Amroeni, M.Ag
NIP: 19650212 199403 1 001


Munandar, S.Th.i/M. Th.i
NIP: 19620821 199503 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara Medan



Prof. Dr. Katimin, M.Ag.
NIP. 19650705 199303 1 003

ABSTRAKSI

Fenomena Kemurtadan dalam Perspektif Alquran (Studi kasus Desa Durian Banggal, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun).

Adapun latar belakang masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana mengetahui latar belakang masyarakat desa Durian Banggal Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun memilih murtad, untuk mengetahui bagaimana sikap tokoh agama terhadap kemurtadan yang ada di Desa Durian Banggal, dan untuk mengetahui solusi yang harus dilakukan untuk mencegah kemurtadan di Desa Durian Banggal

Fenomena kemurtadan merupakan hal-hal yang dapat disaksikan dengan panca Indra dan dapat diterangkan serta di nilai secara Ilmiah. Apabila tauhid memberi pengaruh dan mebuahkan hal-hal yang positif, maka disisi lain kemurtadan akan mendatangkan kerusakan bagi orang-orang yang tidak memahami agama Islam.

Dalam perspektif ajaran Islam, Kemurtadan termasuk kategori paling besar dosa nya. Melalui skripsi ini penulis memaparkan faktor yang menyebabkan kemurtadan seseorang menjadi murtad melalui ucapan, perbuatan, keyakinan, kufur, syirik tanpa paksaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah swt, karena berkat limpahan rahmat-Nya yang tidak terhingga saya dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Fenomena Kemurtadan Dalam Perspektif Al Quran (Studi Kasus Desa Durian Banggal, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungun)”**

Sholawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, yang telah membawa umatnya dari zaman Jahiliyyah menuju zaman Islamiyah yang dipenuhi dengan ilmu pengetahuan dan akhlakul karimah. Semoga di hari akhir kelak kita mendapatkan syafaat dari beliau.

Skripsi ini di buat untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian akhir perkuliahan dan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada jurusan Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan maupun penyajian dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima saran dan kritik dari semua pihak.

Dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini banyak mendapat bimbingan, arahan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak, di antara mereka yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, oleh:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Alm. **Jumariddin Saragih** yang mengajarkan keberanian dan pantang menyerah dan Ibunda **Rusnawaty Purba** yang tidak henti-hentinya memberikan semua yang terbaik kepada penulis baik doa, dukungan dan semangat, kasih sayang, materi, motivasi hingga saat ini, semoga Allah selalu memberinya kesehatan dan rezeki yang halal dan berkah. Begitupun

adik-adik Rahma Febri Yanti Saragih, Dearn Arini Saragih dan Muhammad Irghan Surya Saragih yang juga menjadi penyemangat penulis.

2. Bapak **Prof. Dr. H.Saidurrahman, MA**, selaku Rektor UIN Sumatera Utara
3. Bapak **Prof.Dr.Amroeni, MA**, selaku Wakil Rektu III UIN Sumatera Utara
4. Bapak **Prof.Dr.Katimin, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
5. Bapak **Dr.Musaddad Lubis** selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi.
6. **Dr.H.Muhammad Roihan**, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak **Dr. H. Sugeng Wanto, M.Ag** selaku Ketua Jurusan Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara
8. Ibu **Siti Ismahani, M. Hum** selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara
9. Seluruh dosen dan pegawai Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara atas segala didikan dan bantuannya.
10. Abangda **Hermansyah S.Ag** selaku pegawai jurusan yang telah banyak memberi bantuan.
11. Bapak Firdaus Girsang ,S.Pt selaku Kepala Camat Raya Kahean
12. **Sahabat-sahabat seperjuangan Ilmu Al quran dan Tafsir (IAT) B**, Nurul, Ayu, kak Halimah, Nova, Lina, Aidil, Irwansyah, Fauzi, Ade, Hasban, Julha, Fatih, Sultan, Azizi, Dedi, Reza, bg Thaef, yang saling memberikan semangat dan motivasi.

13. **Sahabat-sahabat penulis**, Juraidah Nasution, May Andriani Siregar, Abangda Gigih Suroso, Dewan Pimpinan 2017-2018 Ahmad Azwar Batubara, M.Ifroh Hasyim, Muhammad Hisyamsyah Dhani, Purnama Arfah, Sugi Hartini, Rizka Rahma Fazri Sitorus, Muhammad Alfiansyah.
14. Seluruh kru dan **keluarga Besar Alumni LPM Dinamika UIN Sumatera Utara** yang telah menjadi keluarga kedua penulis ,baik abang dan kakak, serta sahabat-sahabat angkatan 16, adik-adik angkatan 17, angkatan 18, angkatan 19, angkatan 20, angkatan 21 yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan mendoakan penulis.
15. **Kelompok KKN 57**, Evi, kak Fina, Putri, Fitriana, bou Mia, Dini, Dluuf, defianti, roviah, aini, sabidah, indah, bang Fadlan Azhari, bg Husni, Ihsan, faruq, lutfi , bang kholis, maul, fata, yang memberikan semangat, dan beberapa tak bosan menasihati, dan mendoakan. Tak lupa, untuk Nenek, Kakek, dan kak Menur, dan seluruh masyarakat Desa Veteran Dusun 4 Kecamatan Selesai yang telah membantu kelompok KKN 57, semoga selalu dalam keadaan sehat.
16. **Orang-orang baik**, bg Zam-zam, Enggar, Regi, Nova, Dzuland, Fikri, Khairul, Rahma, yang memberi semangat dan mendoakan penulis untuk segera wisuda.
17. Dan semua pihak yang telah membantu dan mendoakan sehingga selesainya penulisan skripsi ini, semoga selalu dalam keadaan sehat.
- Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Medan, Juni 2018
Penulis,

AULIA ULFA
NIM.43.14.4.008

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-INDONESIA

Merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Ṡ ā	Ṡ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ ā ’	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā ’	KH	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓ al	Ẓ	zet titik di atas

ر	Rā ’	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es dan ye
ص	Ṣ ā d	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Ḍ ā d	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ṭ ā ’	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ ā ’	Ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ayn	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā ’	F	Ef
ق	Qā f	Q	Qi
ك	Kā f	K	Ka
ل	Lā m	L	El
م	Mī m	M	em
ن	Nū n	N	en

و	Wā u	W	we
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Yā ’	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fatḥ ah	A	a
—	Kasrah	I	i
—	ḍ ammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
-------	------	----------------	------

يَ	fatḥ ah dan ya	Ai	a dan i
وَ	Fatḥ ah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Suila : سُئِلَ

Haula : هَوَّلَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fatḥ ah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	i<	i dan garis di atas
وَ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qā la : قَالَ

ramā : رَمَا

qī la : قِيلَ

yaqū lu : يَقُولُ

d. Ta Marbuṭ ah

Transliterasi untuk ta marbuṭ ah ada dua:

1. Ta marbuṭ ah hidup.

Ta marbuṭ ah yang hidup atau mendapat harkat fatḥ ah, kasrah dan ḍ ammah, transliterasinya adalah (t).

2. Ta marbuṭ ah mati.

Ta marbuṭ ah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbuṭ ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbuṭ ah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

rauḍ ah al-aṭ fā l—rauḍ atul aṭ fā l : روضة الاطفال

al-Madi<nah al-Munawwarah : المدينة المنورة

al-Madi<natul-Munawwarah : المدينة المنورة

T alh ah : طلحة

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydī d yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syadadah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : رَبَّنَا
- nazzalā : نَزَّلَ
- al-birr : الْبِرَّ
- al-ḥ ajj : الْحَجَّ
- nu“ima : نَعَم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: alif dan lam.

Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariah.

1. Kata Sandang diikuti oleh huruf syamsiah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (L) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-badi' : البديع
- al-jalālu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzū na : تأخذون
- an-nau' : النوء
- syai'un : شيء
- inna : إنّ
- umirtu : امرت
- akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang tulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- Wa innallā ha lahuwa khair ar-rā ziqi<n : وإن الله لهو خير الرازقين
- Wa innallā ha lahuwa khairurrā ziqi<n : وإن الله لهو خير الرازقين
- Fa aufū l al-kaila wa al-mi<za>na : فاوفوا الكيل والميزان
- Fa aufū l-kaila wal-mi<zā na : فاوفوا الكيل والميزان
- Ibrā hi<m al-Khali<l : إبراهيم الخليل
- Ibrā hi<mul-Khali<l : إبراهيم الخليل
- Bismillā hi majrehā wa mursā hā : بسم الله مجراها ومرسها
- Walillā hi 'alan-nā si hijju al-baiti : والله على الناس حج البيت

- Man istaṭ ā ‘a ilaihi sabi<la : من استطاع اليه سبيلا
- Walillā hi ‘alan-nā si hijjul-baiti : والله على الناس حج البيت
- Man istaṭ ā ‘a ilaihi sabi<la : من استطاع اليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab tidak dikenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama seseorang dan permulaan kalimat. Bila nama seseorang tersebut didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mā Muḥ ammadun illā rasū l
- Inna awwala baitin wud{i’a linnā si lallazi< bi Bakkata mubā rakan
- Syahru Ramad{a>n al-lazi< unzila fi<hi al-Qur’a>nu
- Syahru Ramad{a>nal-lazi< unzila fi<hil-Qur’a>nu
- Wa laqad ra’ā hu bil ufuq
- Alh{amdu lillā hi rabbil-‘ā lami<n.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣṣ run minallā hi wa fath{un qari<b
- Wallā hu bikulli syai'in 'ali<m
- Lillā hi al-amru jami<'an
- Lillā hil-amru jami<'an

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	17
D. Batasan Istilah.....	18
E. Metode Penelitian	19
F. Sistematika Pembahasan.....	20

BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum desa Durian Bangal	24
1. Letak Geografis.....	24
2. Keadaan Demografis.....	25
3. Keadaan Penduduk desa Durian Bangga	27
a. Tingkat Pendidikan	28
b. Persepsi Masyarakat Terhadap Agama.....	31
c. Sosial Budaya.....	34
d. Mata Pencarian Pokok Masyarakat.....	35
B. Problematika Masyarakatdesa Durian Banggal	37
a. Usaha.....	37
b. Masalah-masalah.....	38
1. Pendidikan.....	38
2. Kesehatan.....	38
3. Sarana dan Prasarana	39
4. Agama	39
5. Pemerintahan.....	40

BAB III. MURTAD SECARA UMUM

A. Pengertian Murtad.....	41
B. Pembagian Murtad	48

C. Murtad Dalam Al-Qur'an	45
---------------------------------	----

BAB IV. FENOMENA KEMURTADAN DI MASYARAKAT DESA DURIAN BANGGAL

A. Pandangan Masyarakat Muslim tentang Kristenisasi	58
B. Usaha-usaha mengkristenisasi di Desa Durian Banggal.....	60
C. Faktor-faktor Kemurtadan di Desa Durian Banggal	62
D. Usaha-usaha yang telah dilaksanakan orang Islam dalam memberantas Kristenisasi.....	63
E. Analisis	64

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA 69

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang di ridhai oleh Allah swt. agama yang membimbing manusia untuk memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, dan merupakan nikmat Allah yang amat besar kepada umat manusia, sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah swt dalam Al Quran.

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ
دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: *Pada hari ini, telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah , Ku-Ridhokan islam itu agama bagimu. Tetapi barang siapa terpaksa karena lapar bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*¹

Islam memiliki syariah yang lengkap, ia mengatur seluruh urusan manusia seperti ibadah, pendidikan, ekonomi, politik, pemerintahan, sosial dan lain sebagainya.

Perjuangan Rasulullah saw. yang membawa Syariat Islam dan Undang-undangnya untuk dikembangkan ditengah-tengah masyarakat, menyelidiki hikmah dan rahasia Rasul diutus, di mana Rasulullah Muhammad di utus adalah untuk:

1. Mensucikan aqidah kepercayaan, dari seluruh kecemaran syirik dan kepalsuan, meluruskan akhlak budi pekerti, menyusun dan mengatur amal usaha, ibadah dan

¹ Q.S Al Maidah:3

mu'amalah , baik yang mengenai urusan seseorang , maupun yang mengenai urusan umum.

2. Memberi petunjuk dan hidayah ke jalan keselamatan dan kesejahteraan dunia dan akhirat²

Pokok pertama bangunan masyarakat adalah akidah: akidah Islam. Maka, tugas utama masyarakat adalah menanamkan akidah, menjaga, menguatkan, memelihara, dan memancarkan cahayanya.³

Akidah Islam terdiri atas: beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, dan hari akhir.⁴

الإسلام (al-Islam) adalah berserah diri kepada Allah dengan tauhid dan tunduk kepadaNya dengan ketaatan serta berlepas diri dari kesyirikan dan pelakunya.⁵

Agama Islam adalah agama terbaik, seperti di jelaskan dalam Al Quran

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu(umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf , dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”⁶

² T.M.Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam* (Jakarta:PT.Bulan Bintang ,1994) h.15

³ Yusuf Qardhawi, *Hukum Murtad Tinjauan Al Quran dan As-Sunnah* (Jakarta: Gema insani Press,1998), h.11

⁴ *ibid*, hal 11

⁵ Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, *Penjelasan Pembatal Keislaman* (Jakarta Timur: Pustaka Imam Bonjol, 2015), h.1

⁶ Q.S. Al Imran:110

Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwasanya agama Islam adalah agama terbaik dan yang paling sempurna. Di dalam ayat tersebut juga dijelaskan bahwa ummat Islam disuruh untuk berbuat amar makruf dan nahi munkar.

Akidah Islam adalah akidah yang membangun bukan yang merusak dan menyatukan, bukan memecah belah. Karena, ia berdiri di atas warisan risalah-risalah Ilahi seluruhnya, dan di atas keimanan kepada semua rasul-rasul.⁷

Akidah Islam mempunyai lambang yang simpel atau syiar yang di ucapkan, yaitu :
Penyaksian bahwa, “tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah”⁸
Sebagaimana dijelaskan dalam Al quran

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا ۖ فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ

“Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai ‘Arsy dari pada apa yang mereka sifatkan”⁹

Makna “ *La Illaha Illallah*” adalah menolak tunduk dan menyembah kepada semua kekuatan selain kekuatan-Nya, semua kekuasaan selain kekuasaan-Nya, dan semua perintah selain perintah-Nya. Dan menolak loyalitas serta cinta kecuali kepada-Nya dan demi-Nya.¹⁰

Untuk lebih memperjelas makna di atas, bahwa unsur-unsur tauhid, seperti disebutkan dalam Alquran surah Al-An’am, yang banyak berisikan ajaran tentang tauhid, seperti :

1. Tidak mencari Tuhan selain Allah

⁷ Yusuf Qardhawi, *Hukum Murtad Tinjauan Al Quran dan As Sunnah*,(Jakarta:Gema Insanai Press, 1998)hal.12

⁸ Ibid,

⁹ Q.S Al Anbiya:22

¹⁰ Yusuf Qardhawi, *Hukum Murtad Tinjauan Al Quran dan As Sunnah*,(Jakarta:Gema Insanai Press, 1998)hal.12

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغَىٰ رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Katakanlah: (Muhammad), Apakah (patut) aku mencari tuhan selain Allah, Padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. Setiap perbuatan dosa seseorang, dirinya sendiri yang bertanggung jawab. Dan seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian kepada tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitahukan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan”

dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan.”¹¹

Pengertian unsur pertama” tidak mencari Tuhan selain Allah” yaitu menolak Tuhan-tuhan buatan yang disembah oleh manusia dari dahulu hingga sekarang, di Timur maupun di Barat. Terbuat dari batu, pohon, perak, emas, atau matahari dan bulan, jin dan manusia. Makna unsur pertama tersebut adalah menolak seluruh Tuhan-tuhan selain Allah dan menyatakan perang kepada semua orang di muka bumi yang tidak bertuhan dengan benar. Yaitu, mereka yang ingin menjadikan makhluk-makhluk Allah sebagai hamba dan budak mereka.

2. Tidak menjadikan selain Allah sebagai penolong

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ اتَّخَذُ وَلِيًّا فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ يُطْعِمُ وَلَا يُطْعَمُ ۚ قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَسْلَمَ ۖ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ .

Katakanlah: "Apakah akan aku jadikan pelindung selain dari Allah yang menjadikan langit dan bumi, Padahal Dia memberi Makan dan tidak memberi makan?" Katakanlah:

¹¹ Q.S Al an'am:164

"Sesungguhnya aku diperintah supaya aku menjadi orang yang pertama kali menyerah diri (kepada Allah), dan jangan sekali-kali kamu masuk golongan orang musyrik."¹²

Makna unsur kedua “Tidak menjadikan selain Allah sebagai penolong” adalah: menolak loyalitas kepada selain Allah. Maka, tidak sempurna tauhid seseorang yang mengatakan bahwa Tuhannya adalah Allah, kemudian memberikan loyalitas, cinta, dan bantuannya kepada selain Allah Saw.

Allah Swt. Berfirman:

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَنَّةً وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ

“Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. dan hanya kepada Allah kembali (mu).”¹³

3. Tidak berhukum dengan Hukum Selain Hukum Allah

أَفَغَيْرَ اللَّهِ أَبْتَغِي حَكْمًا وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ إِلَيْكُمُ الْكِتَابَ مُفَصَّلًا وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْلَمُونَ أَنَّهُ مُنْزَلٌ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

¹²Q.S Al An'am:14

¹³Q.S Ali Imran:28

“ Maka Patutkah aku mencari hakim selain daripada Allah, Padahal Dialah yang telah menurunkan kitab (Al Quran) kepadamu dengan terperinci? orang-orang yang telah Kami datangkan kitab kepada mereka, mereka mengetahui bahwa Al Quran itu” diturunkan dari Tuhanmu dengan sebenarnya. Maka janganlah kamu sekali-kali Termasuk orang yang ragu-ragu.¹⁴

Makna unsur ketiga “Tidak mencari hukum selain hukum Allah” adalah: menolak tunduk kepada semua kekuasaan selain kekuasaan Allah, semua perintah selain perintah Allah, semua sistem selain sistem Allah, semua undang-undang selain undang-undang Allah, serta semua adat istiadat, tradisi, metodologi, pemikiran, etika yang tidak direstui Allah. Dan, siapa yang menerima hal tersebut, sebagai orang yang menghukum atau orang yang terhukum, tanpa adanya izin dan kekuasaan dari Allah, maka secara otomatis ia telah kehilangan salah satu unsur pokok tauhid. Karena, ia mencari hukum selain hukum Allah, sedangkan kekuasaan dan hukum adalah hak Allah semata. Oleh karena itu, Allah Swt. Berfirman:

مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا أَسْمَاءَ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَءَابَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ إِنْ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) Nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang Nama-nama itu. keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”¹⁵

¹⁴ Q.S Al An ‘am :114

¹⁵ Q.S Yusuf:40

Adapun makna kalimat kedua dari dua kalimat syahadat yang dengannya seseorang masuk pintu Islam. Yaitu kalimat ”محمد رسول الله”. Karena pengakuan akan keesaan Allah Swt. Penuhanan, dan penyembahan kepada-Nya, tidak berarti jika redaksi kedua tersebut tidak turut pula diakui, yaitu “nabi Muhammad Saw. Adalah utusan Allah”.

Akidah yang menjadi pilar tegaknya masyarakat Islam adalah akidah”Tadak ada Tuhan selain Allah, nabi Muhammad utusan Allah”. Makna tegaknya masyarakat Islam atas dasar akidah Islam yang dimaksud adalah bahwa masyarakat menghormati dan mengagungkan akidah ini, selalu berupaya mengokohkannya dalam akal dan hati, mendidik generasi muslimin dengannya, menolak kebatilan para pendusta dan syubhat orang-orang yang sesat.

Tegaknya masyarakat Islam berdasar akidah Islamiah tidak berarti memaksa orang kafir untuk mengubah keyakinan mereka. Seperti Firman Allah

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.*¹⁶

Tantangan terberat yang dihadapi oleh seorang muslim adalah yang mengancam eksistensi internalnya, yakni yang mengancam akidahnya. Karenanya, murtad dari agama atau kufur setelah Islam adalah bahaya terbesar bagi masyarakat muslim. Adapun, tipudaya terbesar yang diusahakan oleh musuh-musuh Islam adalah memfitnah pemeluk-pemeluknya

¹⁶ Q.S Al Baqarah:256

agar pindah agama, dengan kekuatan dan senjata, atau dengan makar dan tipu daya, seperti dalam firman Allah Swt:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ ۖ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ ۖ وَصَدٌّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ
وَكُفْرٌ بِهِ ۖ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ ۖ مِنْهُ أَكْبَرُ عِندَ اللَّهِ ۚ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ
مِنَ الْقَتْلِ ۚ وَلَا يَزَالُونَ يُقَتِّلُونَكُم حَتَّى يَرُدُّوكُم عَن دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَعُوا ۚ وَمَن
يَرْتَدِدْ مِنْكُم عَن دِينِهِ ۖ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ ۖ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*“Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah: Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) Masjidilharam dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di sisi Allah. dan berbuat fitnah lebih besar (dosanya) daripada membunuh. mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu Dia mati dalam kekafiran, Maka mereka Itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka Itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”.*¹⁷

Dan pada saat ini, masyarakat muslim mengalami peperangan-peperangan yang sadis dan serangan-serangan yang keji, yang bertujuan membongkar Islam dari akar-akarnya. Hal ini tercermin dalam serangan Kristenisasi yang di mulai sejak penjajahan Barat. Dan, sampai saat ini masih berlangsung di dunia Islam, generasi, dan kaum minoritas Islam. Di antara tujuan-tujuannya adalah mengkristenkan kaum muslimin di dunia seperti jelas tertera dalam konferensi Colorado yang diselenggarakan pada tahun 1978. Pada Konferensi itu, diajukan empat puluh hasil kajian tentang Islam dan kaum muslimin, serta bagaimana memperluas kristenisasi di dunia Islam. Juga disediakan dana satu milyar dollar untuk kepentingan itu dan didirikan Institut “Zweimer” untuk menulurkan pakar kristenisasi.

¹⁷ Q.S Al Baqarah:217

Ini bisa dilihat dalam invasi komunis terhadap negeri-negeri Islam di Asia dan Eropa, yang berusaha keras untuk mematikan api Islam dan mencampakkan nyadari arena kehidupan secara total, serta membina generasi-generasi yang tidak mengenal Islam sedikitpun.

Dan, yang lebih berbahaya adalah serangan sekuler atheis yang masih menjalankan misinya sampai saat ini di jantung dunia Islam. Terkadang ia menampakkan diri, terkadang bersembunyi. Ia mengear-ngejar Islam yang hak dan mendukung Islam *khurafat*. Mungkin serangan inilah yang paling keji dan berbahaya.

Kewajiban masyarakat muslim agar ia tetap bertahan adalah melawan kemurtadan dalam bentuk apapun dan darimana pun sumbernya. Juga tidak memberi kesempatan kepada kemurtadan untuk menyebar dan berkembang seperti menjalarnya api memakan kayu bakar.

Inilah yang dilakukan Abu Bakar ketika memerangi orang-orang murtad yang mengikuti nabi-nabi palsu, Musailamah, Sajah, Al-Asadi, Al-Ansani, dan lainnya yang hampir saja menghantam Islam pada masa awalnya.

Dan, yang sungguh sangat berbahaya adalah jika masyarakat muslim di uji dengan hadirnya orang-orang murtad yang membangkang dan kemurtadan merajalela, namun tidak ada orang yang melawannya. Inilah yang diungkapkan oleh seorang ulama sastrawan ketika mengomentari fenomena kemurtadan yang merajalela pada saat ini: “Pemurtadan namun sayang tidak ada Abu Bakar yang memberantasnya”.

Kita harus memberantas dan menahan laju kemurtadan individual agar ia tidak menyebar luas dan merajalela hingga menjadi kemurtadan massal. Karena, kebanyakan kobaran api berasal dari percikan api.¹⁸

¹⁸ Yusuf Qardhawi "Hukum Murtad Tinjauan Al quran dab As Sunnah" (Jakarta: Gema Insani Press,1998), hlm,49-51

Masyarakat desa Durian Banggal Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun adalah masyarakat yang bermayoritas Kristen. Masyarakat mayoritas Kristen menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi banyaknya masyarakat yang keluar dari agama Islam (murtad), selain itu faktor kemiskinan semakin menunjang terjadinya kemurtadan. Ini terbukti pengakuan salah satu masyarakat yang keluar dari agama islam (murtad).

Memiliki keluarga besar yang kaya tidak menjadikan kita kaya juga, kemiskinan yang membuat keputusan dan tidak ada keluarga yang mau menolong saat benar-benar membutuhkan, serta sakit hati dari keluarga disebabkan tidak adanya uluran tangan ketika sedang diperlukan.¹⁹

Agama bukan lagi menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan sebagian masyarakat Durian Banggal Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun, itu terlihat dari banyaknya masyarakat yang keluar masuk dari agama Islam jika memiliki suatu kepentingan tertentu.

Agama selain Islam merupakan penghalang diterimanya perbuatan baik seseorang, perbuatan baik akan sia-sia dan sirna dari sisi Allah.

وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فَيُمْتَ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ
أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

¹⁹ Wawancara bersama salah satu warga Durian Banggal bernama Nuryati yang telah keluar dari agama Islam (murtad) di desa Durian Banggal, pukul 17.00 wib.

*“Barang siapa murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal didalamnya”*²⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang murtad lalu dia mati dalam keadaan kafir maka setiap amal baiknya itu akan sia-sia baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam ayat lain, Allah menjelaskan tentang kekuasaan-Nya yang agung, dan menjelaskan bahwa barang siapa berpaling dan tidak mau menolong agama Allah serta tidak menegakkan syariat-Nya, maka sesungguhnya Allah itu Maha kaya. Dia akan menggantinya dengan orang yang lebih baik darinya.²¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ
يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ ۖ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۚ ذَٰلِكُمْ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ
وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٥١﴾ إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ ۖ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ ﴿٥٢﴾ وَمَنْ يَتَوَلَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
وَالَّذِينَ ءَامَنُوا فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Barang siapa diantara kamu yang murtad (keluar) dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum, Dia mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, dan bersikap lemah lembut terhadap orang-orang yang beriman, tetapi bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut pada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah yang diberikan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya), Maha

²⁰ Q.S Al Baqarah:217

²¹ Tafsir Ibnu katsir jilid II, *Shahih, Sistematis, Lengkap*(Jakarta Timur:Maghfirah Pustaka,2017) hal.

*Mengetahui.(55). Sesungguhnya penolongmu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang melaksanakan sholat, dan menunaikan zakat, seraya tunduk (kepada Allah).(56) Dan siapa yang menjadikan Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman sebagai penolongnya, maka sungguh, pengikut (agama) Allah itulah yang menang.*²²

Menurut Tafsir Ibnu Katsir siapa saja di antara kalian yang berbalik dari kebenaran menuju kebathilan, maka Allah akan mendatangkan kaum lain untuk menolong agama-Nya. Sifat paling penting yang dimiliki oleh orang-orang mukmin yang sempurna, yang akan Allah datangkan ketika orang-orang menjadi murtad dari agama-Nya. Sesungguhnya mereka itu mencintai Allah dan Allah pun mencintai mereka. Mereka rendah hati kepada orang-orang beriman dan sangat keras kepada orang-orang kafir. Setiap orang dari mereka merendahkan hati kepada saudaranya dan temannya, juga keras dan tegas kepada musuhnya. Dan orang-orang yahudi bukanlah penolong kalian, akan tetapi penolong kalian itu adalah Allah, Rasulnya dan orang-orang yang beriman.²³

Yang melatar belakangi surah Al-Maidah ayat 54-56 ini dengan fenomena kemurtadan yang ada di Desa Durian Banggal Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun adalah banyaknya masyarakat yang keluar dari agama Islam (murtad) dan menjadikan selain Allah tempat meminta pertolongan. Dengan kekuasaan-Nya Allah akan mendatangkan kaum lain untuk menolong agama-nya.

A. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam pembahasan utama dalam fenomena kermurtadan di Desa Durian Banggal Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun, sesuai latar belakang yang sudah dituliskan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

²² Al Maidah:54-56

²³ Tafsir Ibnu katsir jilid II, Shahih, Sistematis,Lengkap(Jakarta Timur:Maghfirah Pustaka,2017) hal. 612-

1. Apa latar belakang masyarakat Desa Durian Banggal Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun memilih murtad ?
2. Bagaimana sikap tokoh agama terhadap kemurtadan di desa Durian Banggal?
3. Apa solusi yang harus dilakukan untuk mencegah kemurtadan di Desa Durian Banggal?

B. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pastinya memiliki tujuan dalam penelitian yang dilakukan, sesuai dengan judul yang diangkat adalah fenomena kemurtadan di Desa Durian Banggal Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun dalam perspektif Alquran. Mengacu kepada judul dan dua pokok permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui latar belakang masyarakat Desa Durian Banggal Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun memilih murtad.
2. Untuk mengetahui bagaimana sikap tokoh agama terhadap kemurtadan yang ada di desa Durian Banggal.
3. Untuk mengetahui solusi yang dapat mencegah kemurtadan di Desa Durian Banggal.

C. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dituliskan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Sebagai syarat menyelesaikan gelar S1.
2. Agar masyarakat muslim di Desa Durian Banggal Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun menyadari bahwa kemurtadan yang dilakukan hingga saat ini merupakan kesalahan yang fatal.
3. Memberi kontribusi positif kepada masyarakat kampus khususnya, kepada masyarakat muslim umumnya karena masih banyak muslim yang minoritas di

kabupaten Simalungun yang tidak paham agama, hingga seharusnya memberikan penyuluhan agama-agama di desa tersebut.

4. Menambah khazanah dalam studi kajian Islam dan memberikan kesadaran kepada ummat Islam sehingga dapat dijadikan referensi sebagai tempat pengabdian untuk menguatkan Islam di desa-desa terpencil khususnya.
5. Menambah khazanah keilmuan kepada penulis sendiri agar tetap memberikan pembinaan kepada masyarakat muslim di lingkungan minoritas.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap maksud judul penelitian ini, maka penulis mengadakan batasan istilah-istilah pokok antara lain:

1. Fenomena adalah hal yang dapat disaksikan panca indra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah²⁴
2. Kemurtadan adalah keluar dari agama islam, bisa dengan keyakinan, perbuatan dan ucapan²⁵
3. Perspektif adalah sudut pandang
4. Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh kepala desa)

E. Metode Penelitian

Dalam sebuah karya ilmiah harus memiliki metode dalam penelitian. Metode penelitian merupakan usaha penyelidikan yang sistematis dan terorganisir. Arti sistematis dan

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

²⁵ Abdul Aziz Bin Muhammad bin Al Abdul Latif, *Keyakinan ucapan dan perbuatan pembatal keislaman* (Jakarta:Daarul Haq)hal.62

terorganisir menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan, maka penelitian dilakukan dengan cara-cara (prosedur) tertentu yang telah diatur dalam suatu metode yang baku. Metode penelitian berisikan pengetahuan yang mengkaji ketentuan metode-metode dipergunakan dalam langkah-langkah suatu proses penelitian.²⁶

Dengan demikian agar karya ilmiah ini mendapat respon yang positif sehingga menghasilkan hasil yang bisa menambah pengetahuan kepada pembaca pada umumnya dan menambah ilmu pengetahuan kepada penulis khususnya sehingga diperlukan metode apa yang sesuai dengan penelitian ini.

F. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di rumah.²⁷ Penelitian ini menggunakan yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial yang presfektif partisipan. Pemahaman tersebut, tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.²⁸

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang langsung berhadapan dengan masyarakat di lapangan. Dimana penelitian ini memperlihatkan keadaan masyarakat Durian Banggal Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun. Tentang masalah yang dituangkan dalam penelitian ini yang diamati dari sikap penduduk masyarakat setempat..

²⁶ Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian: Public Relations dan komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 7.

²⁷ Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian: Public Relations dan komunikasi*,... h. 23.

²⁸ *Ibid.*, h. 215.

G. Metode Penelitian

Metode yang penulis pergunakan dalam masalah ini adalah dengan melakukan metode penelitian sosiologi normatif empiris komperatif dengan cara sebagai berikut:

1. Meneliti daerah tempat yang dilakukan penelitian
2. Mengumpulkan dan menganalisis data-data hasil penelitian
3. Mengumpulkan buku-buku yang sesuai dengan judul penelitian.
4. Memilih-milih buku untuk menjadi sumber data utama dan data pendukung yang sesuai dengan judul penelitian.
5. Mengetiknya dalam skripsi sesuai dengan analisis yang dilakukan penulis.
6. Penelitian kualitatif ini intinya dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang topik penelitian.²⁹ Dan dalam kajian ini data yang diteliti adalah data yang berhubungan dengan topik yang dikaji, yaitu masalah kemurtadan

H. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan skunder.

1. Data Primer

Data primer berasal dari lokasi penelitian yang diperoleh penulis dari wawancara secara langsung masyarakat, Desa Durian Banggal Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun.

²⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 183

2. Data Sekunder

Data sekunder didapat dari buku-buku, jurnal-jurnal, artikel dan lain-lain yang membahas tentang topik pembahasan penelitian.

I. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang ingin diperlukan, selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.³⁰

Penelitian ini harus mendapatkan data yang tepat sehingga penelitian ini menjadi penelitian yang memang benar adanya. Oleh sebab itu penulis juga membutuhkan tehnik yang sesuai dengan penelitian ini sehingga dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Survey, merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan tahapan wawancara untuk mendapat keterangan dari para pihak guna memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian
2. Observasi, merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mencatat suatu peristiwa yang diamati secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan fenomena kemurtadan

Dalam metode ini penulis menggunakan wawancara terbuka yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya informan yang tidak terbatas dalam jawaban-jawabannya kepada beberapa kata saja, tetapi dapat menjelaskan keterangan-keterangan yang panjang.

³⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 174.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih sistematis dan lebih memudahkan memahami isi ini, maka seluruh pembahasan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari sub bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, metode penelitian, sifat dan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran umum lokasi penelitian desa Durian Banggal Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun: letak geografis, keadaan penduduk, dan problematika masyarakat.

Bab III : Murtad Secara Umum: Pengertian murtad, murtad dalam Al Quran.

Bab IV : pandangan masyarakat muslim tentang Kristenisasi dan usaha-usaha yang telah dilaksanakan.

Bab V : Penutup merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

BAB II

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Gambaran Umum Masyarakat desa Durian Banggal

1. Letak Geografis

Kabupaten Simalungun memiliki 31 Kecamatan, diantaranya Kecamatan Raya Kahean, Kecamatan Raya Kahean terdiri 14 desa, Di antaranya Sindar Raya, Sambosar Raya, Serba Dolog, Ambrokan Pane Raya, Puli Buah, Gunung Datas, Banjaran, Bah Bulian, Marubun Siboras, Panduman, Bah Tonang, Bangun Raya, Bany Raya, dan Durian Banggal.³¹

Desa Durian Banggal adalah dataran tinggi yang di dalamnya terdapat berapa bukit, di antaranya bukit Simarsopa, bukit marsukit.

Perjalanan yang dilalui untuk masuk ke Desa Durian Banggal adalah selama kurang lebih 2 jam dari kota Tebing Tinggi. Untuk ke desa Durian banggal bisa melalui jalur darat, baik menggunakan sepeda motor maupun bus. Kondisi jalan sedikit berlubang dan beberapa jalan telah di aspal.

Selama perjalanan ke Desa Durian Banggal mata akan tampak tanaman karet, tanaman sawit, ladang serta rumah-rumah masyarakat kabupaten Simalungun.

2. Keadaan Demografis

Demografis adalah ilmu pengetahuan yang membicarakan seluk beluk tentang susunan jumlah, dan pertumbuhan penduduk dalam satu wilayah atau Negara³².

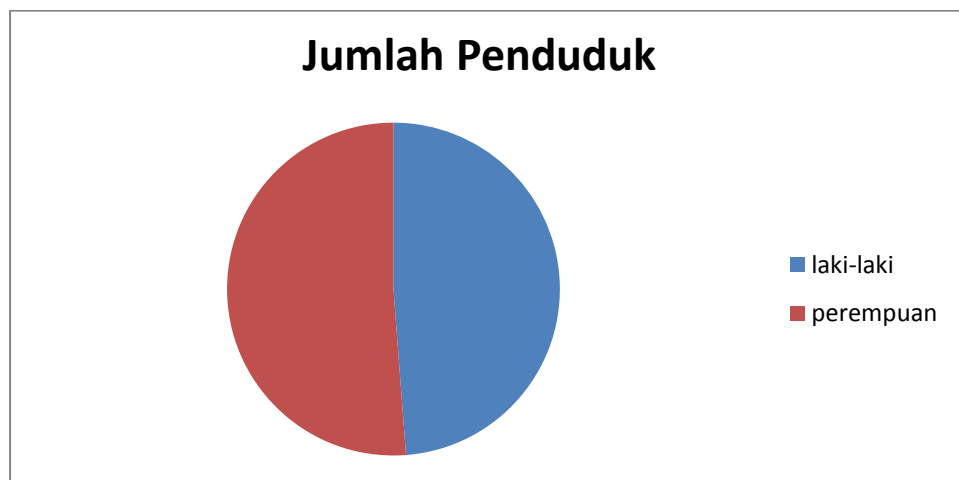
³¹ Firdaus Girsang, Camat Raya Kahean, desa durian Banggal, Kabupaten Simalungun, wawancara di kantor kecamatan Raya Kahean, pada tanggal 18 juli 2018

³² Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer* (Bandung: Bintang Timur, 1995) h, 154

Desa Durian Banggal adalah sebuah desa yang agak terpencil di antara perkebunan sawit, Jumlah Penduduk desa Durian Banggal Tahun 2017 mencapai 1.625 jiwa, terdiri atas 793 jiwa penduduk laki-laki, 832 jiwa penduduk perempuan.

Gambar 1.

Proporsi Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan Desa Durian Banggal tahun 2017



Berdasarkan hasil sensus penduduk berjumlah 1625 jiwa, Penduduk perempuan desa Durian Banggal lebih banyak dibandingkan dari jumlah penduduk laki-laki dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 1

Penduduk Berdasarkan Jenis desa Kecamatan Raya Kahean³³

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	793 jiwa
2	Perempuan	832 jiwa
Jumlah		1.625 jiwa

³³ Firdaus Girsang, Camat Raya Kahean, desa durian Banggal, Kabupaten Simalungun, wawancara di kantor kecamatan Raya Kahean, pada tanggal 19 juli 2018

Sumber : Data Statistik Kantor Kecamatan Raya Kahean Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah perempuan .

Kemudian jumlah penduduk desa Durian Banggal dari segi usia dapat di Kelompokkan pada tabel berikut:

Tabel 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia³⁴

No.	Usia Penduduk	Jumlah
1	0-5 Tahun	112 jiwa
2	6- 15 Tahun	527 jiwa
3	16- 25 Tahun	466 jiwa
4	26- 55 Tahun	4384 jiwa
5	56 Ke atas	136 jiwa
JUMLAH		1625 jiwa

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa usia 16 sampai 25 ke bawah jauh lebih banyak dibandingkan dengan usia 26 ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa masa depan daerah ini cukup baik, sebab tenaga-tenaga muda yang akan berpartisipasi dalam menunjang kelangsungan pembangunan cukup banyak, tentu hal ini terus didukung dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta kecapakan kesiapan mental. Hal tersebut menyatakan bahwa jumlah penduduk meningkat dari tahun ke tahun.

³⁴ Otto, pegawai kantor kepala desa , desa durian Banggal, Kabupaten Simalungun, wawancara di rumah otto, pada tanggal 19 Juli 2018

3. Keadaan Penduduk Desa Durian Banggal kecamatan Raya Kahean

Pada bagian ini penulis menggambarkan secara detail tentang fokus wilayah penelitian di Desa Durian Banggal Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun. karena di tempat inilah fokus penelitian penulis.

a. Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui maju dan terbelakangnya suatu masyarakat dapat diketahui melalui pendidikan masyarakatnya, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Melalui pendidikanlah kecerdasan dan keterampilan masyarakat mutlak dapat ditingkatkan untuk menciptakan masyarakat yang berpartisipasi dalam memajukan bangsa, terutama kemampuan menjawab dan mengatasi segala permasalahan yang datang baik dari tingkat pribadi, maupun tingkat nasional.

Dewasa ini pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan masyarakat. Penduduk desa Durian Banggal juga demikian. Sebagai buktinya banyak anak-anak mereka disekolahkan keluar desa, ke kota, bahkan provinsi.

Hal ini sejalan dengan kemajuan zaman yang semakin menuntut orang untuk maju dan berkembang, dalam bidang agama, tetapi juga dalam ilmu pengetahuan, karena keduanya sama-sama dibutuhkan untuk anak nanti. Hal tersebut terjadi dikarenakan desa Durian Banggal Kecamatan Raya Kahean belum memiliki sarana pendidikan yang lengkap.

Desa Durian Banggal Kecamatan Raya Kahean memiliki sarana pendidikan berupa gedung sekolah. Sarana pendidikan terdiri dari 1 unit PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), 2 unit SD Negeri. Sementara bagi anak yang ingin melanjutkan pendidikan SMP dan SMA mereka harus sekolah di luar desa Durian Banggal. Umumnya mereka bersekolah di desa tetangga atau di kota.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5

Sarana Pendidikan Formal

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1 Unit
2	SD	2 Unit
JUMLAH		3 Unit

Sumber : Data Statistik Kantor Kepala Desa Durian Banggal Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa sarana pendidikan formal begitu rendahnya tingkat pendidikan di desa Durian Banggal. Namun, diketahui bahwa penduduk sekitar tidak ditemukan lagi yang buta aksara. Dimana terdapat 97 penduduk yang tidak tamat SD, 216 orang tamatan SD, 340 orang yang tamat SMP, 366 orang tamatan SMA, 25 orang tamatan akademisi, dan 75 orang tamatan sarjana. Sehingga desa Durian Banggal cukup memperhatikan pendidikan.³⁵

Penduduk yang lulusan SMA mayoritas bekerja sebagai karyawan di luar desa Durian Banggal. Lulusan SMP biasanya bekerja sebagai Petani dan buruh harian seperti mengelola kebun sendiri, bekerja di kebun orang lain. Penduduk lulusan akademisi dan sarjana mayoritas bekerja di instansi pemerintahan sebagai guru, dan perawat.

Tabel 6

Tingkat Pendidikan

Pendidikan Tinggi yang ditamatkan		Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	Tidak/belum pernah sekolah	167	127	294
2	Tidak/belum tamat SD			

³⁵ Darwan Damanik, Kepala desa Durian Banggal, wawancara tentang *Tingkat Pendidikan di desa Durian Banggal*, pada tanggal 4 Juni 2018.

	Pendidikan Tinggi yang ditamatkan			
3	SD	204	235	439
4	SMP	235	200	435
5	SMA	230	113	343
666	DiplomaI/II/III/Akademi/Universitas	80	34	114
Jumlah		916	709	1625

Pada komposisi jumlah presentase penduduk yang tamatan perguruan tinggi atau masih menempuh jenjang pendidikan di perguruan tinggi semakin banyak, hal ini menandakan adanya peningkatan dalam hal pendidikan. Peningkatan dalam angkatan jumlah pendidikan pada perguruan tinggi menandakan terjadinya kenaikan status kelas, karena yang mampu menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi bukan hanya pada kalangan birokrat atau anak dari tokoh masyarakat, melainkan pada masyarakat umum. Mobilitas vertikal ke atas ini juga mencerminkan adanya peningkatan pada sumber daya manusia dalam masyarakat desa Durian Banggal.

b. Persepsi Masyarakat Terhadap Agama

Agama merupakan dasar yang paling pokok dalam kehidupan manusia. Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.³⁶

Dalam hal ini masyarakat Kecamatan Raya Kahean masyarakat yang majemuk berbagai agama yang ada dinegara Republik Indonesia ini seperti agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik dan lain-lain. Akan tetapi di dalam daerah Kecamatan Raya

³⁶ KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Kahean ini masyarakat setempat mayoritas beragama Kristen.³⁷ Sarana ibadah yang terdapat di desa Durian Banggal terdapat 4 unit bangunan ibadah yang terdiri dari 1 unit Gereja Katolik, 1 unit Gereja Protestan, 1 Unit Gereja GMI dan satu unit Masjid untuk umat Muslim. Masjid tersebut tepat nya berada di dekat Kantor Puskemas Pembantu (PUSTU).

Masyarakat desa Durian Bangal mayoritas beragama Kristen Protestan dengan penganut sebanyak 1028 orang atau 63,2% dari jumlah keseluruhan penduduk. Penduduk yang beragama Kristen katolik merupakan penduduk di urutan kedua yang berjumlah 301 orang atau 18,5%. Penganut agama Islam di desa ini merupakan penduduk yang paling sedikit dengan jumlah penganut 296 orang atau 18,0% dari keseluruhan jumlah penduduk yang ada di desa Durian Banggal Kelurahan ini. Untuk lebih jelasnya komposisi penduduk desa Durian Banggal dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 6

Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama Penduduk	Jumlah Persentase
1	Islam	18,0%
2	Kristen Protestan	63,5%
3	Kristen Katolik	18,5%
JUMLAH		100%

Sumber: Data Statistik Kantor Kepala desa Durian Banggal Tahun 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa daerah desa Durian Banggal mayoritas penduduknya beragama Kristen Protestan³⁸

³⁷ Parningotan Lubis, *BKM Masjid Al-Ikhlas* wawancara pada tanggal 23 Februari 2017

³⁸ Firdaus Girsang, *Data Statistik Kantor Camat Kecamatan Raya Kahean*, Sekertaris Camat desa Raya Kahean, wawancara pada tanggal 15 Juli 2018.

Adapun jumlah penduduk berdasarkan Suku dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Penduduk Berdasarkan Suku

No.	Suku	Persentase (%)
1	Batak Simalungun	75,09%
2	Jawa	18,97%
3	Nias	5,94%
JUMLAH		100%

Sumber: Data Statistik Kantor Kepala Desa Durian Banggal Tahun 2016

Dari tabel di atas bahwa persentase suku terbesar di desa Durian Banggal ini adalah bersuku Batak Simalungun yang hampir mencapai 75,09%, diikuti oleh suku Jawa yang merupakan komposisi terbesar kedua 18,97% dan ketiga suku Nias 5,94% di Kecamatan Raya Kahean.

Berdasarkan keragaman suku yang ada di Kecamatan Raya Kahean, tentu dalam mengatur corak ragam dari penduduk tersebut di perlukan program yang berstruktur. Dapat di bayangkan bagaimana ragamnya perilaku hidup yang ada di daerah ini yang antara satu sama lainnya saling mempengaruhi dalam hal adat istiadat yang tampak menyangkut dalam masalah perkawinan, Kelahiran anak, memasuki rumah baru dan kematian.³⁹ Hal ini sering terlihat dalam kehidupan masyarakat yang setiap anggota masyarakat melaksanakan hal-hal tersebut sesuai dengan adat istiadat mereka masing-masing.

c. Sosial Budaya

Kehidupan masyarakat desa Durian Banggal masih sangat kental dengan peninggalan-peninggalan leluhur. Upacara-upacara adat dan berhubungan dengan siklus manusia (lahir, kurang dewasa, berumah tangga, mati) seperti upacara Keruhanian, baptis, atau tradisi

³⁹Viktor Saragih, Tokoh Adat, desa Durian Banggal, wawancara, *tentang adat istiadat masyarakat, desa Durian Banggal*, pada tanggal 16 Juli 2017.

perkawinan, atau upacara-upacara yang berhubungan dengan kematian, hampir dilakukan oleh semua masyarakat. Selain itu tradisi arisan marga juga dilakukan setiap bulan.

Kebiasaan gotong royong masyarakat masih kuat. Misalnya saat adanya salah seorang warga yang mengadakan pesta adat atau meninggal dunia (tetangga atau sanak family) saling membantu masih dilakukan oleh masyarakat. Biasanya ketika mereka mempersiapkan atau membantu kebutuhan dari awal diadakannya pesta sampai acara selesai.

Kebiasaan saling membantu memperbaiki rumah atau membantu tetangga yang mengadakan perhelatan juga masih dilakukan, semua itu menggambarkan bahwa hubungan “*dalihan natolu*” di desa Durian Banggal masih erat dan kuat.⁴⁰

Kesenian yang paling di sukai oleh desa ini adalah kesenian daerah, seperti tata gading, sulim, mandihar, terompet, Huda-huda, music modern yang dipadu dengan *uning-uningan*. Belakangan ini para pemuda cenderung lebih menyukai music dangdut dan music-music modern lainnya, Kelompok-Kelompok kesenian tradisional kegiatannya tampak mengendor, sedangkan kelompok-kelompok kesenian modern tampak bermunculan.⁴¹

d. Mata Pencapaian Pokok Masyarakat

Mata pencapaian yang merupakan salah satu usaha yang sangat besar artinya. Tanpa adanya mata pencapaian yang tetap, maka masyarakat tidak akan dapat atau sulit untuk menutupi kebutuhan sehari-hari.

Pola perekonomian masyarakat desa Durian Banggal pada awalnya bersumber pada pertanian. Pertanian bagi mereka merupakan suatu sumber kehidupan. Dari sisi ekonomi, Desa Durian Banggal memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Salah satu potensi yang nampak adalah luasnya lahan pertanian yang cukup subur. Lahan ini sangat

⁴⁰ Viktor tokoh adat, desaDurian Banggal wawancara *tentang sosial masyarakat di desa Durian Banggal* 16 Juli 2018.

⁴¹ Viktor tokoh adat, desaDurian Banggal wawancara *tentang sosial masyarakat di desa Durian Banggal* 16 Juli 2018

potensial dikembangkan menjadi areal pertanian. Selain pertanian lahan ini juga bisa dikembangkan untuk peternakan, khususnya peternakan seperti kerbau, kambing, entok dan babi.⁴²

Selain bertani sebagai mata pencaharian pokok, beberapa penduduk juga aktif berdagang, ternak, sebagai usaha sampingan, serta ada juga segelintir yang berprofesi sebagai pegawai.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan sebagai petani di desa Durian Banggal merupakan mata pencaharian paling banyak yakni sebanyak 328 jiwa sedangkan pegawai swasta merupakan pekerjaan terbanyak kedua dengan jumlah sebanyak 250 jiwa. Para petani di daerah ini biasanya menanam padi, jagung, sayuran, dan kacang-kacangan diladang mereka.

Tanaman tersebut ditanam dalam jumlah yang tidak terlalu banyak dan biasanya hanya di konsumsi sendiri dan sisanya di jual kepada tetangga. Selain tanaman di atas terdapat juga tanaman kelapa sawit, dan karet. .

Dari data yang ada bahwa masyarakat desa Durian Banggal disebut sebagai masyarakat agraris, sebab mayoritas masyarakatnya hidup dari pertanian seperti sawah, kebun dan lain-lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini

⁴²suryadi, Masyarakat desa Durian Banggal, wawancara *tentang mata pencaharian masyarakat*, pada tanggal, 25 Juni 2018.

Tabel 8
Penduduk Menurut Mata pencaharian

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1.004 jiwa
2	Buruh	210 jiwa
3	Pedagang	230 jiwa
4	Peternak	97 jiwa
5	Pns	34 jiwa
6	Abri	5 jiwa
7	Pegawai Swasta	30 jiwa
8	Pensiunan	15 jiwa
JUMLAH		1625 jiwa

Sumber : Kantor Keapala Desa Durian Banggal 2017

Berdasarkan tabel di atas jelaslah bahwa mayoritas penduduk desa Durian Banggal mempunyai mata pencaharian dari pertanian meliputi pertanian sawah, ladang dan kebun. Jumlah orang yang bekerja di sektor pertanian pada tabel di atas menunjukkan lebih dari 80% penduduk. Sehingga cuaca dan keadaan lingkungan merupakan tempat ketergantungan mereka, karena usaha pertanian berpusatkan pada basis pencarian hasil tani di ladang/sawah.⁴³

Selain penduduk yang bekerja di pertanian, juga disektor perdagangan. Sebagian besar orang yang bekerja dalam sektor ini, bekerja di pasar . Sektor ini merupakan sektor pekerjaan utama yang kedua setelah sektor pertanian.

A. Problematika Masyarakat Desa Durian Banggal

a. Usaha

Selain memiliki potensi yang penting, desa Durian Banggal juga masih menyimpan berbagai masalah yang perlu di tangani dengan segera agar tidak menjadi penghambat dalam

⁴³Darwan Damanik, *Kepala desaDurian Banggal* , wawancara pada tanggal 22 Februari 2017.

masalah pembangunan, Dalam penjangkauan masalah yang dilakukan pemerintahan desa Durian Banggal dalam proses menggagas masa depan desa Durian Banggal didapati beberapa masalah, yang secara umum dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu.

1. Kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh warga, di mana sebagian besar dari mereka hanya memiliki kemampuan bertani secara tradisional yang mereka pelajari secara turun temurun.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup, di antaranya buang sampah sembarangan.
3. Belum adanya transportasi umum antar Kelurahan atau desa.
4. Kurangnya perhatian pemerintah atas hasil-hasil kreativitas masyarakat seperti mengukir, menjahit, melukis sehingga daya jual hasil karya masyarakat tersebut rendah.

b. Masalah masalah

1. Pendidikan

- a. Jarak gedung sekolah dengan rumah warga sangat jauh
- b. Kurang lancarnya transportasi sehingga biaya menjadi tinggi
- c. Belum adanya perpustakaan Kelurahan.
- d. Kurangnya ruang belajar atau fasilitas sekolah
- e. Lemahnya pengetahuan anak didik SMP terhadap Teknologi Informasi
- f. Minimnya pengetahuan anak masalah Agama
- g. Kurangnya guru Agama baik di tingkat SD maupun tingkat SMP

2. Kesehatan

- a. Kurangnya tenaga medis yang menetap
- b. Masih ada rumah warga yang tidak layak huni

- c. Masih adanya masyarakat yang tidak memiliki kartu jaminan kesehatan masyarakat (JAMKESMAS)

3. Sarana dan Prasarana

- a. Jalan poros desa sebagian besar masih dalam kondisi kurang baik
- b. Belum adanya transportasi umum Kelurahan atau desa

4. Agama

- a. Kentalnya adat istiadat menyebabkan kurangnya keharmonisan di dalam masyarakat, sehingga sering terjadi konflik antar sesama masyarakat desa Durian Banggal
- b. Kurangnya minat masyarakat Muslim untuk belajar Agama

5. Pemerintahan

- a. Masih kurangnya aparatur Pemerintahan Kelurahan
- b. Masih kurangnya pengurus badan pengurus Kelurahan (BPK)
- c. Masih kurang lengkapnya sarana kantor Kelurahan, berupa perlengkapan kursi, lemari, computer, dan pengeras suara.
- d. Belum adanya kendaraan dinas

BAB III

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Murtad

Murtad dalam bahasa Arab di ambil dari kata *ar-riddah* (الردة) yang bermakna kembali kebelakang. Orang murtad adalah orang yang kembali, baik dengan ucapan, keyakinan, perbuatan, atau dengan keraguan.⁴⁴ Murtad menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berbalik belakang, berbalik kafir, membuang iman, berganti menjadi ingkar.

Murtad dari segi istilah adalah masuknya seorang muslim ke agama kafir, apapun macamnya. Bila seorang muslim meninggalkan agama Islam dan kemudian masuk ke agama kafir, dia disebut Murtad. Kata Murtad hanya berlaku bagi seorang muslim yang keluar dari agama Islam, bukan orang kafir yang keluar dari agamanya kemudian masuk ke agama kafir lainnya.⁴⁵

Menurut Wahbah al-zuhayli dalam kitabnya *al-fiqh al-Islamiyyu wa Adilatuh* , arti *riddah* menurut bahasa: kembali dari sesuatu ke sesuatu yang lainnya. Lebih buruk dari pada kafir dan berat pula hukumannya, dan sia-sia amal perbuatannya, jika mati dalam kekafiran.

46

⁴⁴ Muhammad bin Abdul Wahhab, *Penjelasan Pembatal Keislaman* (Jakarta Timur:Pustaka Imam Bonjol,2015), hlm.312

⁴⁵ <http://pengertiankompli.blogspot.com/2015/08/pengertian-murtad.html?m=1>

⁴⁶ <http://digilib.uinsuby.ac.id/9567/3/bab2.pdf>

Dala Al quran Allah SWT berfirman,

وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ
أَعْمَلُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

*“Barangsiapa yang murtad diantara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”*⁴⁷

Al-riddah menurut istilah ulama adalah kembali dari Islam ke kafir, maka murtad adalah seseorang yang kembali dari Islam ke kufur, dan *riddah* di sini meliputi tiga hal, pertama adalah *riddah* dengan perkataan seperti mencela para nabi dan menghina mereka, kedua adalah *riddah* dengan tindakan seperti sujud terhadap patung atau berhala atau sesuatu yang di sembah selain Allah , ketiga adalah *riddah* dengan keyakinan seperti menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal atau mengingkari rukun Islam.⁴⁸

Secara morfologi, murtad adalah bentuk subjek (*ism al-fa'il*) dari kata *Irtadda*. Secara etimologis kata *irtadda* berasal dari kata kerja “*radda, yaruddu, riddah*, yang berarti “*sharafahu*”, yaitu mengalihkan dan “*arja'ahu*” yaitu mengembalikan. Pengertian itu digunakan dalam bentuk-bentuk kembali ke rumah, manfaat yang diperoleh dari perbuatan, atau mengembalikan jawaban dan atau menerima pernyataan orang.⁴⁹

⁴⁷ Q.S. Al-Baqarah/2:217

⁴⁸ <http://digilib.uinsuby.ac.id/9567/3/bab2.pdf>

⁴⁹ Abdurrrahman ibn Smith, “Rekontruksi makna Murtad dan Implikasi Hukumnya”, vol.22. no2, Oktober 2017, hlm, 177

Riddah itu dapat pula diartikan kembali di jalan asalnya, yaitu kembalinya seorang Muslim yang akil baligh, dari agama Islam kepada bentuk kafir tanpa ada paksaan dari manapun.⁵⁰

Adapun yang menjadi pegangan penulis adalah definisi yang pertama bahwa murtad adalah orang yang kembali dari agamanya, baik dengan ucapan, keyakinan, perbuatan, atau dengan keraguan⁵¹. karena ini lebih akomodatif dan mencakup semua definisi yang ada.

Dalam Al Quran di jelaskan bahwa hukuman atas murtad adalah ” amalan menjadi sia-sia di dunia dan akhirat dan dimasukkan dan kekal di dalam neraka,⁵² dilaknat Allah, para malaikat dan semua manusia.⁵³

Murtad dalam wacana fikih dipahami sebagai orang yang keluar dari Islam dan berpindah memeluk agama lain. Jika seseorang yang murtad tetap berpaling setelah diminta bertaubat, maka hukumnya dia wajib dibunuh. Pendapat tersebut salah satunya didasarkan pada hadis

مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوْهُ

“Siapa yang mengganti agamanya, bunuhlah dia.” (HR. Bukhari 3017, Nasai 4059, dan yang lainnya)⁵⁴

Dengan demikian menurut hukum pidana Islam tindakan murtad termasuk kategori *hudud*.⁵⁵

⁵⁰ *Ibid*,

⁵¹ Muhammad bin Abdul Wahhab, “*Penjelasan Pembatal Keislaman*” (Jakarta Timur:Pustaka Imam Bonjol,2015), hlm.312

⁵² Q.S. Al Baqarah:217

⁵³ Q.S. Ali Imran/3:87

⁵⁴ <https://konsultasisyariah.com/21701-hukum-untuk-orang-murtad.html>

⁵⁵ Abdurrahman ibn Smith,”*Rekontruksi makna Murtad dan Implikasi Hukumnya*”, vol.22. no.2, Oktober 2017,hlm.,178

Murtad berbeda dengan memaksakan seseorang untuk masuk ke dalam agama Islam. Memaksakan agama terhadap orang lain sebagaimana kasus Husayn dari Bani Salim ibn ‘Awf dari golongan Anshar yang datang menghadap Nabi meminta izin untuk memaksa kedua anaknya yang masih beragama Nasrani untuk menjadi seorang Muslim, sehingga turunlah Firman Allah sebagai teguran.⁵⁶

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Menurut Abdullah Yusuf Ali, tindakan pemaksaan kepada Islam dalam bentuk apapun bertentangan dengan Al Quran.⁵⁷ Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Aisyah Abdurrahman binti Al Syathi’ yang menjelaskan bahwa larangan pemaksaan beragama itu adalah untuk memastikan bahwa akidah itu benar-benar bersumber dari keyakinan hati, karena tidak ada iman yang benar kecuali bila berasal dari hati yang tulus, murni, tenang, dan jujur.⁵⁸

⁵⁶ q.s. Al Baqarah/2:256.<http://www.ibnukatsironline.com/2015/04/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-256.html>

⁵⁷ Abdurrahman ibn Smith, "Rekonstruksi makna Murtad dan Implikasi Hukumnya", vol.22. no.2, Oktober 2017, hlm., 179

⁵⁸ Ibid, hal.179

Pemaksaan hanya akan menghasilkan pengakuan mulut, tetapi pengingkaran di dalam hati, dan itu adalah kemunafikan yang oleh Islam dianggap sebagai kekafiran yang paling jahat.⁵⁹

Beberapa definisi ahli fikih tentang kemurtadan:

1. Pengertian murtad menurut Imam Al-Kasani

Beliau mengatakan dalam *Bada' al-Shana'i* 'al-Kasani, "Murtad adalah mengalirkan kalimat kufur melalui lisan setelah adanya iman, karena murtad adalah meninggalkan iman"⁶⁰

2. Pengertian Murtad menurut Imam Ash-Shawi

Beliau mengatakan dalam asy-Syarh ash-Shagir berkata, "Murtad adalah kufur seorang Muslim dengan ucapan yang jelas atau ucapan yang menunjukkan kekufuran atau perbuatan yang mengandung kekufuran".⁶¹

3. Murtad menurut Imam Asy-Syarbini

Beliau mengatakan dalam *Mughni al-Muhtaj* berkata, "Murtad adalah memutuskan Islam dengan niat, atau ucapan atau perbuatan, baik dia mengucapkannya dengan dasar menghina atau mengingkari, atau meyakini".⁶²

4. Pengertian Murtad menurut Imam Al-Buhuti

Beliau mengatakan dalam *Kasysyaf al-Qina'* berkata, "Murtad secara bahasa adalah orang yang kembali, Firman Allah,

⁵⁹Ibid,hlm.179

⁶⁰ Abdul Azizi bin Muhammad al-Abdul lathif, "*Pembatal keislaman Keyakinan, Ucapan, dan Perbuatan*", terj.Izzudin Karimi (Jakarta:Darul Haq), hlm.61

⁶¹Ibid, hlm.61

⁶² Ibid, hlm.62

وَلَا تَرْتَدُّوا عَلَى أَدْبَارِكُمْ فَتَنْقَلِبُوا خَاسِرِينَ ﴿٦٣﴾

“Dan janganlah kamu kembali ke belakang (karena takut pada musuh) maka kamu menjadi orang-orang yang merugi”⁶³

Secara Syar’i adalah orang yang kafir setelah sebelumnya Islam melalui ucapan atau keyakinan atau keraguan atau perbuatan.

5. Pengertian Murtad menurut Wahbah al-Zuhayli

Beliau mengatakan dalam *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* , mengartikannya dengan kembali dari sesuatu kepada yang lainnya, (*al-ruju’ ‘an al-shay ila ghayri*)⁶⁴

Dalam terminologi fikih, Wahbah al-Zuhayli memaknai *riddah* dengan “Keluar dari agama Islam menjadi kafir, baik dengan niat, perkataan maupun perbuatan yang menyebabkan orang yang bersangkutan dikategorikan kufur/kafir”.⁶⁵

6. Pengertian Murtad menurut Sayyid Sabiq

Sayyid Sabiq dalam fikih al Sunnah mendefenisikan *riddah* dengan: “Keluarnya seorang muslim yang telah dewasa dan berakal sehat dari agama Islam kepada kekafiran, baik dengan niat, dengan kehendaknya sendiri tanpa paksaan dari siapapun.

7. Pengertian Murtad menurut Abd Al-Qadir ‘Awdah

Riddah atau murtad bermakna keluar dari agama Islam dan tidak menerima sebagian ajaranNya serta menentang sebagian yang diwajibkanNya.⁶⁶

⁶³ Q.S Al Maidah:21

⁶⁴ ibid, hal.181

⁶⁵ ibid,

⁶⁶ Abdul Azizi bin Muhammad al-Abdul lathif, “*Pembatal keislaman Keyakinan, Ucapan, dan Perbuatan*”, terj.Izzudin Karimi (Jakarta:Darul Haq), hlm.61

8. Pengertian Murtad menurut Muhammad Abduh

Murtad adalah keluarnya seseorang dari tiga dasar yang sangat fundamental yaitu: Keluar dari keyakinan bahwa alam ini diatur oleh satu Tuhan, keluar dari keimanan kepada alam ghaib dan kehidupan dunia dan akhirat, serta keluar dari amal sholeh yang bermanfaat bagi diri manusia dan masyarakat.⁶⁷

Dengan ini diketahui bahwa murtad adalah orang yang keluar dari Islam, bisa dengan keyakinan, perbuatan, atau ucapan.⁶⁸

B. Pembagian Murtad (*Riddah*)

Perusak keimanan adalah *riddah*, pelakunya disebut sebagai murtad, yaitu seseorang yang meninggalkan agama Islam, sedangkan dia itu berakal, merdeka dan dalam keadaan tidak dipaksa.

Allah Ta'ala menggambarkan fenomena *riddah* ini dalam firmanNya:

وَلَا يَزَالُونَ يُقْتَلُونَكُمْ حَتَّى يَرُدُّوكُمْ عَنْ دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَعُوا وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَلُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itulah orang yang sia-sia dalam amalannya di dunia dan akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”⁶⁹

Sebab-sebab kemurtadan, diantaranya adalah:

⁶⁷ Ibid, hal.182

⁶⁸ Abdul Azizi bin Muhammad al-Abdul lathif, “Pembatal keislaman Keyakinan, Ucapan, dan Perbuatan”, terj.Izzudin Karimi (Jakarta:DARUL HAQ), hlm.61

⁶⁹ Q.S. Al Baqarah/2:217

1. Ucapan kufur dan syirik tanpa paksaan
2. Keyakinan kufur dan Syirik
3. Perbuatan kufur dan syirik
4. Keraguan terhadap agama dan apa yang dibawa oleh Rasulullah *Shalallahu'alaihi wa sallam*.⁷⁰

Pembagian *Riddah*, *Riddah* terbagi 3:

1. Riddah I'tiqad

Yang dimaksud *riddah i'tiqad* adalah seseorang yang murtad disebabkan oleh faktor keyakinan dengan hatinya atau aqidahnya. Para ulama telah bersepakat, bahwa orang yang mensekutukan Allah, mendustakan keberadaan Allah, mendustakan Rasul-rasul, malaikat, kitab-kitab, hari akhir, dan taqdir Allah, mereka telah keluar dari Islam.⁷¹

2. Riddah Aqwal

Yang dimaksud *riddah aqwal* adalah seseorang yang murtad disebabkan oleh ucapan mereka. Apabila ada orang Islam yang mengikarakan bahwa dirinya telah keluar dari Islam, tanpa ada yang memaksa, dan dalam keadaan berakal, maka ia telah murtad dari Islam.

Demikian pula barangsiapa yang mencaci maki Allah, Alqur'an dan RasulNya, dan memohon selain kepada Allah dengan ucapannya, mereka telah murtad dari Islam. Allah telah berfirman yang artinya:

“Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan menjawab: Sesungguhnya kami hanyalah bersendau gurau dan bermain-main saja. Katakanlah: Apakah dengan Allah, ayat-ayatNya dan RasulNya kamu

⁷⁰ Muhammad bin Abdul Wahab, *Syarah Pembatal Keislaman*, terj.Ahmad Amin Ulwi (Jakarta Timur:Pustaka Imam Bonjol,2015), hlm.18

⁷¹ <https://almanhaj.or.id/3718-perusak-keislaman.html>

sekalian berolok-olok? Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu kafir setelah beriman”

(At-Taubah: 65-66)

Demikian pula para ulama telah bersepakat bahwa orang-orang yang menuduh A'isyah ra dengan tuduhan dusta, mereka telah murtad dari Islam. Allah telah berfirman:

“Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga... Dan barangsiapa yang mengambil bagian terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya adzab yang besar” (An-Nur:11).

3. Riddah Af'al

Yang dimaksud dengan riddah *af'al* adalah seseorang yang murtad karena perbuatannya. Para ulama telah bersepakat bahwa orang yang bersujud dan menyembah bintang, matahari, atau berhala-berhala lainnya sebagai sembah, ia telah murtad dari Islam. Demikian pula seseorang yang terang-terangan tidak mau melakukan kewajiban ibadah yang telah disyariatkan, seperti shalat, puasa Ramadhan dan zakat, maka ia telah murtad dari Islam.

Sebagaimana juga seseorang yang terang-terangan mengikuti kegiatan ibadah agama lain di luar Islam dengan kesadaran dan terus menerus, maka ia telah keluar dari Islam. Termasuk murtad adalah orang yang menolak berhukum dengan ketetapan Allah, bahkan ia mengambil hukum-hukum yang lain di luar Islam. Allah telah berfirman:

“Barangsiapa yang tidak menghukumi dengan hukum Allah maka mereka adalah orang yang kafir” (Al-Maidah: 44).⁷²

Sementara itu, Abdul Qadir Audah mengatakan bahwa contoh paling konkret pada masa kini adalah banyaknya pihak yang tidak mau menerima hukum Islam, Mereka mengantinya dengan hukum positif yang merupakan butan manusia.⁷³

⁷² Q.S. Al Maidah:44

C. Murtad dalam Al Quran

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan sumber hukum Islam, telah menjelaskan berbagai hal dalam kehidupan manusia, termasuk hukuman bagi orang yang wajib dikenai sanksi karena telah melakukan pelanggaran-pelanggaran

a. Surah Al Baqarah ayat 217

وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فِيمَتَ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ
أَعْمَلُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

“Barang siapa murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam keadaan kekafiran, maka mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, kekal di dalamnya”

1. Menurut Penafsiran al-Jalalain

Penafsiran al Jalalain maksud ayat Al Baqarah ayat 217 adalah (berbuat fitnah) artinya kesyirikan (lebih besar lagi dari pembunuhan) bagimu padanya. (Dan tidak henti-hentinya mereka), maksudnya orang-orang kafir (memerangi kamu) hai orang-orang beriman (hingga), maksudnya agar (mengembalikan kamu dari agamamu) kepada kekafiran, (sekiranya mereka sanggup. Barang siapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu ia mati dalam kekafiran, maka mereka itu menjadi sia-sia) atau batal (amal-amal mereka) yang saleh (di dunia dan akhirat) hingga tidak dianggap dan tidak diberi pahala.

Mengaitkannya dengan kematian menunjukkan bahwa seandainya ia kembali kepada Islam sebelum mati maka amalnya tidaklah batal dan tetap diberi pahala serta tidak perlu diulangi lagi, haji misalnya. Demikianlah menurut pendapat Syafii, (dan mereka itulah

⁷³ Siti Zailia, “Murtad dalam perspektif Syafi’i dan Hanafi” hlm.72

penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya). Tatkala anak buah pasukannya tadi menyangka bahwa meskipun mereka tidak berdosa, tetap tidak beroleh pahala (karena melakukan peperangan pada bulan haram), maka turunlah ayat.⁷⁴

b. Surah Al Maidah ayat 54-56

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ ۖ
أَذَلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ
لَا إِمٍ ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٤﴾ إِنَّا وَلِيُّكُمْ اللَّهُ
وَرَسُولُهُ ۖ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ ﴿٥٥﴾
وَمَنْ يَتَوَلَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ ﴿٥٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui. Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah). 56. Dan Barangsiapa mengambil Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, Maka Sesungguhnya pengikut (agama) Allah Itulah yang pasti menang”

1. Penafsiran Ibnu Katsir

Menurut Tafsir Ibnu Katsir siapa saja diantara kalian yang berbalik dari kebenaran menuju kebathilan, maka Allah akan mendatangkan kaum lain untuk menolong agama-Nya. Sifat paling penting yang dimiliki oleh orang-orang mukmin yang sempurna, yang akan Allah datangkan ketika orang-orang menjadi murtad dari agama-Nya.

Sesungguhnya mereka itu mencintai Allah dan Allah pun mencintai mereka. Mereka rendah hati kepada orang-orang beriman dan sangat keras kepada orang-orang kafir. Setiap

⁷⁴ Ibid,

orang dari mereka merendahkan hati kepada saudaranya dan temannya, juga keras dan tegas kepada musuhnya. Dan orang-orang yahudi bukanlah penolong kalian, akan tetapi penolong kalian itu adalah Allah, Rasulnya dan orang-orang yang beriman.⁷⁵

c. Surah An-Nahl ayat 103

مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَكِنْ مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

“Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah Dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir Padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, Maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya azab yang besar.”

Pengungkapan Alquran tentang tema murtad mengambil dua bentuk, yaitu langsung dan tidak langsung. Pengungkapan langsung, yakni ayat-ayat yang secara redaksional menggunakan tema murtad dan atau yang seakar dengannya berupa derivasi kata murtad itu sendiri. Hasil pembacaan deduktif terhadap Alquran menunjukkan bahwa kata murtad tidak ditemukan di dalamnya secara literal melainkan dalam bentuk konotatif (*ma'nawiyah*).

Makna konotatif mana masih dalam ruang bentuk derivasinya, hanya saja secara konotatif ia bermakna murtad. Secara konotatif, terdapat beberapa ayat yang menunjukkan arti murtad, yaitu: QS. al-Baqarah: 217, QS. Āli‘Imrān: 100, QS. al-Mā'idah: 54, QS. Āli ‘Imrān:149, QS. al-Baqarah: 109, QS. Yūnus:100, dan QS. Muḥammad: 25. Ayat-ayat tersebut secara literal tidak menggunakan tema murtad.⁷⁶

Adapun ungkapan tidak langsung yang dimaknai murtad adalah ayat-ayat yang secara redaksional tidak menggunakan term murtad dan atau derivasinya, tetapi secara substantial menunjukkan makna murtad, seperti yang ditunjukkan oleh QS. Ali ‘Imran:86, QS. Ali

⁷⁵Shalah ‘Abdul Fattah al-Khaldi, *Tafsir Ibnu katsir jilid II, Shahih, Sistematis,Lengkap*, ter. Engko Kosasih, Agus Suyadi,dkk (Jakarta Timur:Maghfirah Pustaka,2017) hal. 612-

⁷⁶Abdurrahman bin Smith, "Rekontruksi makna Murtdan dan Implikasi Hukumnya"VOL.22, hlm.186

‘Imran:90, QS. Ali ‘Imran:106, QS. Ali ‘Imran:177, QS. An-Nisa:137, QS. An-Nahl:106, dan QS. Al Hajj:11.

Secara literal tidak satu pun ayat tersebut menggunakan term murtad dan atau derivasinya. Namun secara substansial, ketujuh ayat itu mengisyaratkannya.

Isyarat tersebut mengambil empat bentuk kalimat. *Pertama*, beriman kemudian kafir (كفروا بعد إيمانهم) seperti dalam surat An- Nisa: 137. *Kedua*, kafir sesudah beriman (كفروا بعد إيمانهم) seperti dalam surat Ali Imran ayat 86, 90 dan 106, serta al-Nahl:106. *Ketiga*, balik ke belakang (انقلب على) seperti dalam surat al-Hajj ayat 11. *Keempat*, menukar atau mengganti iman dengan kekafiran (اشتروا الكفر بالإيمان), seperti dalam surat Ali Imran:177.⁷⁷

Adapun sanksi atas murtad dalam ayat-ayat tersebut, tidak satu pun bersifat fisik, melainkan non fisik. Mereka akan memperoleh kerugian di dunia dan di akhirat. Kerugian di dunia berupa Allah tidak akan mencintainya, sebaliknya mereka dimurkai, tidak mendapat petunjuk atau hidayah, dan seluruh amalnya dianggap sia-sia. Sedangkan di akhirat kelak wajah mereka menjadi hitam, dan tidak akan mendapat ampunan.⁷⁸

Sebaliknya yang mereka peroleh adalah siksa berat⁷⁹ mereka dimasukkan ke dalam neraka jahanam. Mereka kekal di dalamnya.⁸⁰ Selain siksa di atas, mereka juga akan mendapatkan laknat dari Allah. Demikian pula para malaikat dan semua manusia melaknatnya. Bahkan ketika menebus dirinya dengan emas seisi bumi untuk memperoleh pengampunan, Allah tidak akan mengampuninya. Kecuali mereka bertobat dan melakukan amal kebajikan. Jika tidak, mereka memperoleh siksa, dan tidak pula mendapatkan penolong. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sanksi atas orang murtad adalah sanksi moral dan

⁷⁷ Ibid, hlm.187

⁷⁸ Q.S An Nisa:137

⁷⁹ Q.S An Nahl:106, Ali Imran:177

⁸⁰ Q.S Al Baqarah:217

ukhrawi; dan bukan sanksi fisik, kecuali jika ia memusuhi Islam, tegas Mahmud Shaltut.

Pandangan Mahmud Shaltut ini didasarkan kepada surat al-Anfal:39.⁸¹

⁸¹ Abdurrahman bin Smith, "Rekontruksi makna Murtdan dan Implikasi Hukumnya" VOL.22, hlm.188

BAB IV

ANALISIS TENTANG FENOMENA KEMURTADAN MASYARAKAT DESA DURIAN BANGGAL

A. Pandangan Masyarakat Muslim tentang Kristenisasi

Gerakan kristenisasi ialah kegiatan mengkristenkan orang secara besar-besaran dengan segala daya upaya yang mungkin agar adat dan pergaulan dalam masyarakat mencerminkan ajaran agama Kristen. Kristenisasi tidak hanya dilancarkan terhadap orang-orang yang belum memeluk agama atau mereka yang memeluk agama animisme saja, tetapi juga ditujukan terhadap orang yang telah memeluk agama Islam.⁸²

Adapun pandangan masyarakat muslim tentang kristenisasi di desa Durian Banggal, baik dari masyarakat atau tokoh masyarakat, adalah sebagai berikut:

“Kemurtadan semakin meningkat setiap tahun nya, orang yang telah mengucapkan dua kalimat syahadat, tetapi tidak menjalankan sholat, dan menjalankan rukun iman dan islam disebut murtad.

Beberapa usaha sudah di coba untuk memerangi kemurtadan itu, namun tidak ada daya untuk mengatakan langsung bahwa seseorang itu telah murtad. melakukan pendekatan-pendekatan seperti mengajak wirid, memberitahukan pentingnya akidah di khutbah jum’at, namun banyak yang berpaling juga. Banyak masyarakat yang tidak hadir untuk sholat jumat. Padahal sholat jumat itu wajib untuk kaum laki-laki.

Cara lain juga membuat sanksi, tapi kita tidak ada upaya untuk memaksa seseorang untuk melakukan nya. Kita hanya dapat mengajak.

⁸² <http://cobablogdi.blogspot.com/2014/05/kristenisasi.html>

Dahulu dibuat surat himbauan apabila ada orang yang tidak sholat jumat 4 kali berturut-turut. Jika terjadi kemalangan atas keluarganya atau dia ada hajat, maka tokoh agama dan pengurus masjid tidak akan membantunya. Sanksi ini hanya ditakuti sebentar saja, namun setelah itu dia kembali melakukan perbuatannya.

Saat ini sudah dilakukan kembali wirid untuk bapak-bapak dan remaja yang bertujuan untuk silaturahmi dan memperbaiki akidah, namun banyak yang beralasan tidak punya uang jika mendapat giliran wirid, padahal wirid dilakukan untuk mempererat hubungan silaturahmi antar desa Durian Banggal”.⁸³

Oleh itu diharapkan, mahasiswa-mahasiswa yang muslim ikut serta membantu masyarakat desa Durian Banggal untuk membuka hati dan mengajarkan agama di kalangan mereka, seperti melakukan kuliah kerja nyata (KKN) karena hal ini belum pernah ada mahasiswa datang ke desa Durian Bangga.⁸⁴

B. Media kristenisasi di desa Durian Banggal

Dewasa ini fenomena kemurtadan tidak lagi menjadi hal yang luar biasa, khususnya di desa Durian Banggal. Masyarakat yang bermayoritas Kristiani telah melakukan kristenisasi di kalangan masyarakat muslim yang minoritas dan yang tidak paham akan agamanya.

Di antara media mengkristenisasi desa Durian Banggal

1. Faktor Internal

Keluarga merupakan tempat pertama untuk belajar dan mengenalkan sesuatu. Keluarga yang tidak pernah mengajarkan agama akan menghasilkan anak yang tidak tau agama.

⁸³ Miswan, Tokoh agama desa Durian Banggal, wawancara di desa Durian Banggal, tanggal 18 Juli 2018

⁸⁴ Ibid

Sama halnya dengan masyarakat di desa Durian Banggal, keluarga yang masuk Islam, namun tak pernah belajar agama Islam melahirkan anak-anak yang tidak pernah mengajarkan tentang Islam, ketika dewasa anak tersebut mudah terpengaruh dan masuk kembali ke agama kristiani dengan alasan nenek moyangnya seorang kristiani.⁸⁵

2. Faktor Eksternal

- a. Orang Kristiani Meminjamkan pinjaman berupa uang kepada orang Islam, karena iman yang lemah, maka mereka mau diajak masuk ke agama kristen, dan murtad dari agamanya.
- b. Banyak pemuda dan pemudi di Desa Durian Banggal menjalin hubungan dekat dengan orang kristen, pada awalnya mereka menikah masuk agama Islam, kemudian setelah menikah, orang Islam di ajak untuk masuk ke agama Kristen.

Dalam Al quran Allah sudah melarang kita menikah dengan orang musyrik:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۚ وَلَا مَٔمَّةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ
وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۚ
أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيُبَيِّنُ ءَايَاتِهِ
لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedang Allah

⁸⁵Miswan, Tokoh agama desa Durian Banggal, wawancara di desa Durian Banggal, tanggal 18 Juli 2018

*mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.*⁸⁶

- c. Usaha lain adalah memberikan harta warisan kepada keluarga yang dulunya kristen dan masuk Islam. Maka untuk mendapat harta warisan dia kembali lagi ke agama Kristen (Murtad), dan jika dia tetap Islam dia tidak akan mendapat harta warisan.

C. Faktor-faktor Kemurtadan

Banyak hal yang melatarbelakangi terjadinya kemurtadan dalam masyarakat, diantaranya:

Hal-hal yang melatarbelakangi kemurtadan di desa Durian Banggal, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Ekonomi

Mayoritas masyarakat kristen menguasai perekonomian di desa Durian Banggal. Ini dilihat dari banyaknya masyarakat kristen yang memiliki usaha-usaha seperti penjualan perabot rumah tangga, jajanan, panglong, dan tanah. Selain dari itu mereka memiliki ladang-ladang, sawah, tanaman karet dan sawit.

Sedangkan masyarakat muslim, lebih banyak sebagai pekerja di ladang, tanaman karet dan tanaman sawit yang di miliki masyarakat Kristiani.

2. Faktor Pendidikan

Pendidikan Agama Islam di Desa Durian Banggal sangat mengkhawatirkan, Sekolah Dasar hanya memiliki seorang guru Agama , dan guru Agama itu juga satu-satunya guru yang agama di kalangan masyarakat muslim.

⁸⁶ Q.S Al Baqarah:221

Selain faktor tersebut, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki orang-orang Islam di Desa Durian Banggal, sehingga pendidikan akidah yang semestinya dimulai dari sejak usia dini, tidak dapat terlaksana.

3. Faktor sosial dan budaya

Masyarakat di Desa Durian Banggal mayoritas kristen, masyarakat muslim yang biasa bergaul dengan orang kristen tanpa disadari mengikuti kebiasaan yang dilakukan orang kristen.

Ada orang kristen yang tidak melakukan sholat, ketika masuk Islam dia jugak tidak pernah melakukan sholat. Dan setelah itu masuklagi ke agama Kristen⁸⁷

D. Usaha-usaha yang telah dilaksanakan orang Islam dalam memberantas Kristenisasi

Banyak usaha yang telah dilakukan tokoh agama, dan beberapa masyarakat agar tetap memeluk agama Islam dan tidak murtad, diantaranya adalah:

1. Melakukan pendekatan kepada masyarakat seperti mengajak wirid (pengajian) ibu-ibu, memberitahukan pentingnya akidah di waktu khutbah sholat jumat.
2. Masyarakat yang tidak hadir sholat jumat 4 kali berturut-turut, diberikan sanksi seperti, tokoh agama dan pengurus masyarakat tidak hadir atau membantunya apabila terjadi kemalangan atau hajat.
3. Melakukan wirid bapak-bapak selaku Imam
4. mengaktifkan kembali gerakan remaja mesjid
5. Mengajarkan ibu-ibu belajar membaca iqra' dengan baik dan benar⁸⁸

⁸⁷ Miswan, Tokoh agama desa Durian Banggal, wawancara di desa Durian Banggal, tanggal 18 Juli 2018

⁸⁸ Rusnawaty Purba, Tokoh agama desa Durian Banggal, wawancara di desa Durian Banggal, tanggal 18 Juli 2018

E. Analisis

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, terhadap fenomena kemurtadan yang terjadi di masyarakat desa Durian Banggal, merupakan suatu masalah besar bagi umat Islam.

Kemurtadan yang terjadi di dalam masyarakat di desa Durian Banggal merupakan akibat kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengetahuan ajaran islam, desa Durian Banggal yang begitu sering terjadi pendangkalan Akidah, tidak sedikit dari masyarakat Desa Durian Banggal yang murtad.

Sebagaimana Allah menjelaskan di dalam Alqur'an:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ

“orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti Agama mereka”.⁸⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada umat Islam hingga umat Islam mengikuti kepercayaan mereka.

Perbuatan Murtad adalah perbuatan yang dilarang dalam agama Islam. Untuk orang yang murtad tidak akan diterima amal ibadahnya Sebagaimana di jelaskan dalam Firman Allah Swt:

1. وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢١٧﴾

“Barang siapa murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itu sia-sia amalnya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal didalamnya” (QS.Al-Baqarah:217)⁹⁰

⁸⁹ QS. Al-Baqarah: 120

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Fenomena Kemurtadan di Desa Durian Banggal. Maka penulis dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut.

Latar belakang masyarakat Desa Duria Banggal Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun memilih murtad di sebabkan bebarapa faktor. Faktor Internal dan Eksternal diantaranya: Lemahnya keimanan seseorang yang menjerumuskannya kepada hal-hal syirik, yang dapat meninggalkan agamanya. Oleh itu, mempelajari Aqidah yang benar merupakan fardhu A'ain bagi setiap individu.

Pendidikan yang lemah juga melatar belakanginya masyarakat muslim yang keluar dari agama Islam (murtad) selain itu faktor kemiskinan dibuktikan dengan pengakuan salah satu seorang muslim yang keluar dari agama Islam.

Sikap Tokoh agama di Desa Durian Banggal terhadap fenomena kemurtadan banyak hal yang dilakukan tokoh agama agar tidak terjadinya kemurtadan. Diantaranya diadakan nya perwiritan setiap minggu, di bangun sekolah madrasah untuk anak-anak.

Solusi untuk mencegah Kemurtadan Diperlukan nya peran mahasiswa untuk memberikan penyuluhan seberapa penting akidah bagi seorang muslim. Menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang di larang Allah.

Memberantas kemiskinan dengan menaikkan harga jual hasil panen masyarkat sekitar seperti penjualan karet, sawit, ubi, padi dan lain-lain.

Ditambahnya Guru pendidik agama Islam di sekolah-sekolah yang ada di Desa Durian Banggal Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun.

⁹⁰ Q.S Al Baqarah:217

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrrahman, Smith ibn ,”*Rekontruksi makna Murtad dan Implikasi Hukumnya*”,
Vol.22. No2, Oktober 2017.
- Al-Khalid, Shalah Abdul Fattah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid II, Shahih, Sistematis, Lengkap*, Ter.Engko Kosasih, Agus Suyadi, dkk., Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2017.
- Ash Shiddiqy, T.M. Hasbi, *Pengantar Hukum Islam*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994
- Azizi, Al-Abdul latif bin Muhammad Abdul, “*Pembatal keislaman Keyakinan, Ucapan, dan Perbuatan*”, terj. Izzudin Karimi, Jakarta: Darul Haq
- Damanik, Darwan, Kepala Desa Durian Banggal, *Wawancara Tingkat Pendidikan di Desa Durian Banggal*, Pda Tanggal 4 Juni 2018.
- Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahan.
- Girsang, Firdaus, Camat Raya Kahean, Desa Durian Banggal, Kabupaten Simalungun, *Wawancara di Kantor Kecamatan Raya Kahean*, Pada Tanggal 18 Juli 2018.
- Girsang, Firdaus, Data Statistik Kantor Camat Kecamatan Raya Kahean, Sekretaris Camat Desa Raya Kahean, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 Juli 2018.
- <http://digilib.uinsuby.ac.id/9567/3/bab2.pdf>
- <http://pengertiankompli.blogspot.com/2015/08/pengertian-murtad.html?m=1>
- Latif, Abdul Aziz bin Muhammad bin Abdul, *Keyakinan Ucapan dan Perbuatan Pembatal Keislaman*, Jakarta: Daarul Haq,
- Lubis, Parningotan, BKM Masjid Al-Ikhlas, *Wawancara*, Pada Tanggal 23 Februari 2018.
- Marhijanto, Bambang, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Pepuler*, Bandung: Bintang Timur, 1995.
- Mukhsin, Tokoh Masyarakat Desa Durian Banggal, *Wawancara*, Pada Tanggal 24Juni 2018.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012.
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003.

Otto, Pegawai Kantor Kepala Desa, Desa Durian Banggal, Kabupaten Simalungun,
Wawancara di Rumah Otto, Pada Tanggal 30 April 2018.

Qardhawi, Yusuf, *Hukum Murtad Tinjauan Alquran dan sunnah*, Jakarta: Gema Insani
Pres, 1998.

Rosady, Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta:PT.
Raja Grafindo Persada, 2008.

Saragih, Viktor, Tokoh Adat, Desa Durian Banggal, *Wawancara Tentang Adat Istiadat
Masyarakat*, Desa Durian Banggal, Pada Tanggal 16 Juli 2018.

Shalah 'Abdul Fattah al-Khaldi, *Tafsir Ibnu katsir jilid II, Shahih, Sistematis, Lengkap*, ter.
Engko Kosasih, Agus Suyadi, dkk (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2017

Smith, Abdurrahman Ibn, *Rekontruksi Makna Murtad dan Implikasi Hukumnya*, Vol. 22,
No. 2, Oktober 2017.

Suryadi, Masyarakat Desa Durian Banggal, *Wawancara Tentang Mata Pencaharian
Masyarakat*, Pada tanggal 25 Juni 2018.

Wahab, Muhammad bin Abdul, *Syarah Pembatal Keislaman*, Ter. Ahmad Amin Ulwi,
Jakarta Timur: Pustaka Imam Bonjol, 2015.

Wahab, Muhammad bin Abdul. *Syarah Pembatal Keislaman*, Jakarta: Pustaka Imam
Bonjol, 2015

Wahhab, Syaikh Muhammad bin Abdul, *Penjelasan Pembatal Keislaman*, Jakarta Timur:
Pustaka Imam Bonjol, 2015.